

Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara: Studi Systematic Literature Review

Saproni¹

Politeknik Keuangan Negara STAN¹

4131220180_roni@pknstan.ac.id¹

Keywords: Good Corporate Governance, Badan Usaha Milik Negara, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is essential for State-Owned Enterprises (SOEs) to fulfil their crucial role in Indonesia's economy. This study aims to map the existing research on the impact of GCG on SOEs using a systematic literature review (SLR) method. The PRISMA framework was utilized for the selection of literature to mitigate bias. The Google Scholar database was used as the search engine, supported by the Publish or Perish software. Based on predetermined inclusion and exclusion criteria, this study selected 24 scientific articles published between 2015 and 2025 for review. The results show significant development in research from year to year, as well as considerable diversity among previous studies. Agency theory was the most predominantly used theoretical foundation. The board of commissioners and committees were the most popular GCG indicators. With multiple linear regression being the most frequently used analysis technique, prior research has produced varied and often inconsistent findings. With these findings, this study is expected to serve as a comprehensive guide for future research on GCG in SOEs.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Badan Usaha Milik Negara, Systematic Literature Review.

ABSTRAK

*Good Corporate Governance (GCG) sangat dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memenuhi peran krusialnya bagi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan riset mengenai pengaruh GCG pada BUMN dengan menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). *Framework* PRISMA digunakan dalam pemilihan bahan literatur untuk ditinjau sehingga dapat menghindari bias. *Database* Google Scholars digunakan sebagai mesin pencarian dan *Software* Publish or Perish sebagai alat bantu. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, penelitian ini memperoleh 27 artikel ilmiah dari 2015-2025 untuk dilakukan peninjauan. Hasil peninjauan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun serta keberagaman dari penelitian sebelumnya. Teori yang paling banyak digunakan adalah *agency theory*. Dewan komisaris dan komite menjadi indikator GCG yang paling populer. Teknik analisis regresi linear berganda paling sering dipakai, dengan berbagai riset sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Dengan temuan-temuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi riset GCG pada BUMN di masa mendatang.*

How to cite: Margono, Eko., Sangaji, Nurasiah., Nugroho, Adi. (2022). Financial Distress After Pandemic Covid-19. Jurnal Acitya Ardana, 7(2), 1-12.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

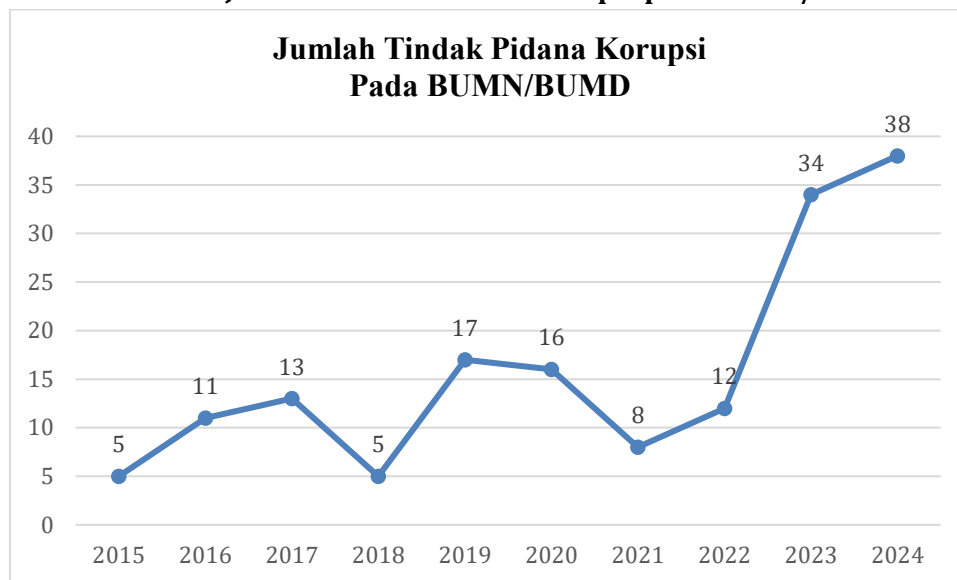
PENDAHULUAN

Perekonomian memiliki peran yang sangat vital bagi suatu negara karena dapat memengaruhi berbagai aspek mulai dari kehidupan masyarakat hingga jalannya roda pemerintahan. Dengan perekonomian yang sehat, suatu negara dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pembangunan, menjaga stabilitas, dan memperoleh lebih banyak pendapatan negara. Di Indonesia, terdapat suatu badan usaha yang dibentuk sebagai pelopor terwujudnya perekonomian negara yang sehat, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, disebutkan bahwa BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Melalui regulasi yang sama, dijelaskan pula bahwa BUMN memiliki maksud dan tujuan, yaitu memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional dan penerimaan negara; mengejar keuntungan; penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi untuk pemenuhan hajat orang banyak; merintis kegiatan usaha yang belum dilaksanakan pada sektor swasta dan/atau koperasi; serta aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. Oleh perannya inilah, BUMN dituntut masyarakat untuk memiliki kinerja keuangan dan kesehatan badan yang baik sehingga nilai dari perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat 70 BUMN aktif yang mengisi berbagai sektor usaha. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan jumlah BUMN pada 2019 yang berjumlah 117 atau bisa dikatakan terjadi pengurangan jumlah BUMN sebesar 40,17%. Penurunan angka ini terjadi karena adanya restrukturisasi BUMN sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan produktivitas BUMN. Dari sisi perannya pada perekonomian, pada 2023 BUMN memperoleh laba bersih sebesar 327,09 triliun. Dengan skala usaha yang besar, BUMN mampu menyerap tenaga kerja cukup besar pula sehingga pajak yang dibayarkan oleh BUMN dapat mencapai 109,7 triliun rupiah. Sayangnya, kinerja keuangan BUMN tahun 2023 ini tidak lebih baik dari 2022. Dari segi laba bersih, *Return on Equity* (ROE), dan *Profit Margin* mengalami penurunan sedangkan rasio solvabilitas malah mengalami kenaikan, yang artinya proporsi kewajiban terhadap aset juga naik (BPS, 2023).

Di sisi lain, manfaat yang diharapkan dengan adanya BUMN tidak sejalan banyaknya kasus korupsi yang terjadi di lingkungan BUMN/BUMD. Dari gambar 1. dapat terlihat bahwa tren kasus korupsi yang terjadi dari tahun ke tahun relatif mengalami kenaikan. Padahal, pemberitaan mengenai korupsi ini sangat berpengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian, kasus-kasus korupsi dapat sangat berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan termasuk BUMN. Salah satu faktor terjadinya korupsi merupakan faktor organisasi. Organisasi tempat terjadinya korupsi biasanya membuka celah atau kesempatan untuk seseorang melakukan tindakan ini (Aprianti, 2016). Hal ini masuk akal karena jika perusahaan tidak membuka celah sedikit pun pada tindakan korupsi, maka tindak korupsi tidak akan ada dalam perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan pada BUMN.

Gambar 1. Jumlah Tindak Pidana Korupsi pada BUMN/BUMD



Sumber. (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2023)

Good corporate governance (GCG) merupakan istilah yang digunakan untuk tata kelola perusahaan yang berjalan dengan sehat. Tata kelola perusahaan sendiri diartikan sebagai suatu sistem yang dibuat untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, kemandirian, responsibilitas, beretika, keberlanjutan, dan kewajiban dijadikan sebagai landasan (Bursa Efek Indonesia, 2020). Bursa Efek Indonesia (2020) menambahkan, tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian mengenai GCG yang telah dilakukan sebelumnya. Permatasari dan Musmini (2023) mengemukakan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya mengenai GCG dan pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh Rustandy dkk (2020) memperoleh hasil bahwa GCG dapat secara parsial berpengaruh signifikan dan positif dalam pendeteksian *fraud*.

Dengan berkembangnya penelitian-penelitian mengenai GCG, hal ini juga membuat hasil yang diperoleh makin beragam dan berbeda-beda antar penelitian. Nurhidayanti dkk (2023) menemukan bahwa tidak selamanya seluruh ukuran GCG dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Defri dan Zaitul (2023) menemukan hasil bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari sisi pencegahan *fraud*, Widjanarko dkk (2019) menunjukkan bahwa GCG tidak dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* secara parsial. Tentunya penelitian-penelitian ini menunjukkan perbedaan yang kontras dengan penelitian yang ada pada paragraf sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan keberagaman hasil penelitian GCG dan peran vital BUMN, diperlukannya studi *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). SLR dipilih karena dapat meminimalkan bias informasi dari penelitian-penelitian yang sudah ada dan menjawab pertanyaan tertentu (Nightingale, 2009). Penelitian ini diharapkan mampu

menjawab pertanyaan penelitian, yakni: 1) bagaimana perkembangan penelitian mengenai pengaruh GCG pada BUMN?; 2) Bagaimana GCG diukur dan apa pengaruh GCG pada BUMN?; 3) bagaimana arah dan peluang penelitian berikutnya terkait GCG pada BUMN?. Dengan menjawab pertanyaan penelitian tersebut, artikel ilmiah ini dapat menjadi rujukan untuk topik pengaruh GCG pada BUMN di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali dikemukakan dalam laporan milik Cadbury Committee pada tahun 1992. Dalam laporannya, Cadbury Committee mendefinisikan GCG sebagai seperangkat aturan hak dan kewajiban yang terjadi pada hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, dan *stakeholders* lainnya (Agoes & Ardana, 2009 dalam Negari & Asyik, 2018). GCG diartikan secara lebih singkat oleh International Finance Corporation (IFC) sebagai “struktur dan proses yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan” (Vinet & Zhedanov, 2011). Dari sisi para ahli, Sedarmayanti (2007) memberikan pengertian bahwa GCG merupakan suatu mekanisme administratif yang mengatur hubungan antar *stakeholders* melalui regulasi dan sistem insentif. Aturan dan sistem tersebutlah yang kemudian membentuk kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan organisasi, cara pencapaian, hingga pemantauan kinerja. Sejalan dengan Sedarmayanti (2007), Effendi (2009) mengatakan bahwa GCG ditujukan untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan kinerja yang telah diperoleh perusahaan.

Konsep ini mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1997 ketika banyak perusahaan yang memiliki tata kelola tidak bertanggung jawab, sarat akan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), dan melanggar berbagai regulasi (Kuraesin & Yadiati, 2021). Pada sisi BUMN, GCG diterapkan dengan beberapa tujuan, yakni: untuk meningkatkan nilai perusahaan; menciptakan tata kelola yang efektif, efisien, dan profesional; menumbuhkan kemandirian entitas; dan memberikan kesadaran kepada BUMN akan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan maupun *stakeholders* lain di sekitar BUMN (Hamdani & Nupikso, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, GCG dalam BUMN memiliki prinsip yang tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-2/MBU/03/2023 tentang Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut Permen BUMN 2/2023. Prinsip tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajiban.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia menganut *Dual-board System* dengan menyejajarkan dewan komisaris dan dewan direksi. *Dual-board System* adalah pemisahan tugas yang jelas antara dewan direksi dan dewan komisaris. Selain itu, untuk meningkatkan akuntabilitas, ditambahkan pula komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan (Anggani, 2021).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau *State-Owned Enterprise (SOE)* merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berdasarkan UU nomor 19 tahun 2003, terdapat dua bentuk BUMN yaitu perusahaan

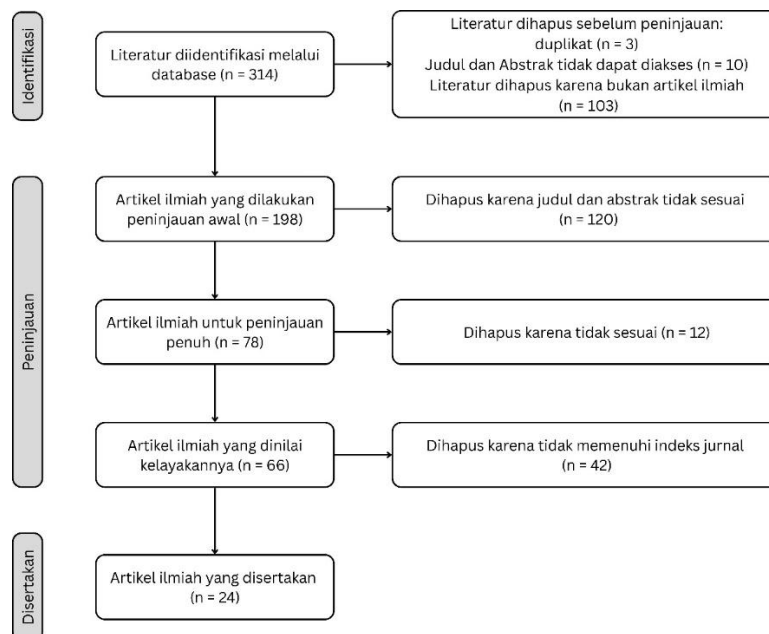
perseroan dan perusahaan umum. Perbedaan paling jelas antara kedua bentuk tersebut adalah pada struktur modal dan fokus bisnisnya. Persero basis modalnya adalah saham dan fokus mencari keuntungan seperti korporasi swasta, sedangkan perusahaan umum kepemilikan modal sepenuhnya milik negara dan fokusnya adalah penyediaan layanan untuk masyarakat luas.

Dalam peraturan yang sama, BUMN dijabarkan memiliki peran yang strategis yaitu sebagai agen pembangunan dan kontributor ekonomi nasional, penyedia barang dan jasa bagi kepentingan publik, serta perintis kegiatan usaha dan penyeimbang kekuatan swasta. Tujuan yang dicapai dengan adanya BUMN yakni: untuk mencari keuntungan, memberikan dampak positif terhadap ekonomi nasional khususnya penerimaan negara, menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi untuk kemanfaatan umum, sebagai perintis kegiatan usaha yang belum ada atau belum dilaksanakan sebelumnya, dan sebagai pembimbing dan mentor bagi pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat secara umum.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mengurangi bias dalam pengambilan informasi (Nightingale, 2009). SLR dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu, pertanyaan penelitian, ataupun fenomena yang terjadi melalui 3 tahap tinjauan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tinjauan (Kitchenham, 2014). Kerangka kerja PRISMA pada gambar 2 digunakan untuk mempermudah proses pemilihan literatur yang akan dilakukan peninjauan.

Gambar 2. Framework Pelaksanaan Tinjauan



Sumber. Data Olahan

Untuk menyeleksi berbagai artikel ilmiah yang akan dilakukan peninjauan, Penulis menggunakan kriteria eksklusi dan kriteria inklusi seperti yang tampak pada tabel 1. Artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal dengan Sinta 1-4 dianggap memiliki kredibilitas karena telah melewati proses *peer review* sehingga memiliki kualitas yang baik (Agungrizky, 2023). Penggunaan metode kuantitatif atau metode campuran dipilih untuk mengurangi adanya subjektivitas dari penelitian sebelumnya dalam hal pengaruh GCG pada BUMN. Rentang tahun 2015-2025 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dari tahun ke tahun. Untuk memperoleh gambaran mengenai GCG pada BUMN di Indonesia, peneliti mengeliminasi penelitian yang menggunakan data dari BUMN atau *State-Owned Enterprises* (SOE) negara lain.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria Eksklusi	Kriteria Inklusi
Artikel ilmiah yang membahas Pengaruh GCG pada BUMN di Indonesia	Berbentuk selain artikel ilmiah
Artikel ilmiah diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025	Menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Artikel ilmiah dapat diakses	Hanya menggunakan metode kualitatif
Diterbitkan oleh jurnal terindeks Sinta 1-4	Membahas BUMN di luar Indonesia
Menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran	

Sumber. Data Olahan

Pada penelitian ini, *Software Publish or Perish* digunakan sebagai alat bantu menghimpun artikel ilmiah dan Google Scholars sebagai mesin pencarian. Penulis menggunakan kata kunci (*keywords*) dalam pencarian meliputi: “*Good Corporate Governance*”, “Badan Usaha Milik Negara”, “BUMN”, “*State Owned Enterprises*”. Hasil pencarian kemudian ditinjau berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tabel 2 merupakan persebaran 24 artikel ilmiah berdasarkan jurnal yang menerbitkan.

Tabel 2. Persebaran artikel ilmiah berdasarkan jurnal yang menerbitkan

No	Nama Jurnal	indeks	Jumlah Artikel
1	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	sinta 3	2
2	E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana	sinta 3	1
3	Ekspansi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi	sinta 4	1
4	Gorontalo Accounting Journal	sinta 4	1
5	International Journal of Economics and Management Research	sinta 4	1
6	International Journal of Social Science and Business	sinta 2	1
7	JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	sinta 4	1
8	JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan	sinta 4	1
9	JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi	sinta 4	1
10	Jurnal Akuntansi AKUNESA	sinta 4	1

11	Jurnal Eksplorasi Akuntansi	sinta 3	1
12	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika	sinta 4	1
13	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan	sinta 2	1
14	Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship	sinta 3	1
15	Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan	sinta 3	1
16	Kajian Akuntansi	sinta 4	1
17	Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	sinta 4	1
18	Media Riset Akuntansi, Auditing &Informasi	sinta 2	1
19	Modus	sinta 4	1
20	Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi	sinta 3	2
21	Profita : Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan	sinta 3	1
22	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia	sinta 4	1
Total Artikel Ilmiah			24

Sumber. Data Olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penelitian mengenai pengaruh GCG pada BUMN

Berdasarkan hasil peninjauan yang Penulis lakukan pada 24 artikel ilmiah dari tahun 2015 hingga 2025, ditemukan bahwa dua puluh tiga artikel menggunakan data sekunder dan satu artikel menggunakan data primer dalam penelitian kuantitatifnya. Data sekunder banyak dipilih karena kemudahan untuk memperoleh dan mengolahnya. Data sekunder yang seringkali dipilih adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang dijadikan sebagai sampel, sedangkan data primer yang digunakan oleh penelitian Rustandy (2020) berupa data hasil kuesioner.

Tabel 3 menunjukkan persebaran sektor yang dipilih dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai GCG di BUMN. Kebanyakan artikel ilmiah yang ditemukan tidak melakukan segmentasi dalam pengambilan sampel perusahaan BUMN. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya 19 penelitian yang tidak spesifik menggunakan salah satu sektor saja tetapi menyesuaikan dengan adanya data. Dengan adanya kondisi tersebut, membuat hasil penelitian terdahulu lebih mudah digeneralisasi tetapi sulit untuk mengetahui detail yang terjadi pada salah satu sektor. Sektor khusus yang digunakan adalah Bank BUMN, BUMN terindeks SRI-Kehati, BUMN Non keuangan, BUMN Non Manufaktur, dan PT Pos Indonesia. Layaknya penggunaan data sekunder dan primer, terdapat 23 artikel pengguna data sekunder yang bersumber dari perusahaan BUMN yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan satu artikel pengguna data primer melalui kuisisioner yang bersumber dari PT Pos Indonesia.

Tabel 3. Persebaran sektor penelitian

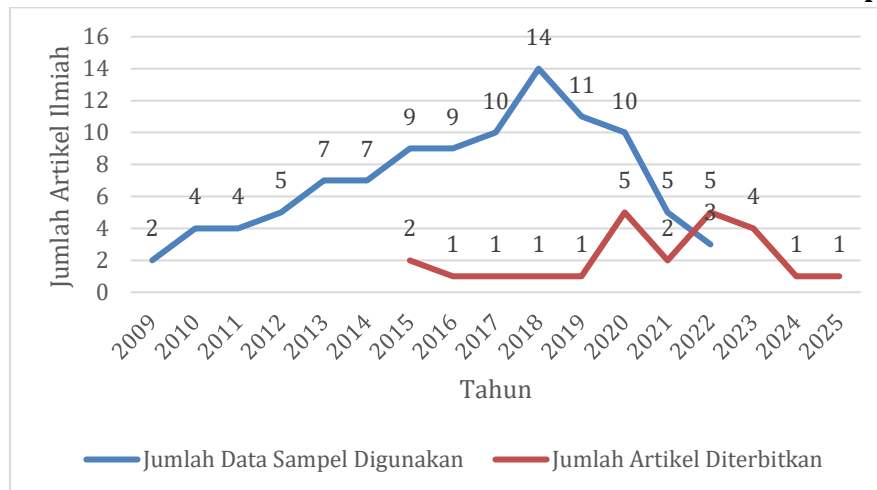
Sektor Penelitian	Jumlah Artikel Ilmiah	Jumlah Sampel
Bank BUMN yang terdaftar di BEI	1	20
BUMN terIndeks SRI-KEHATI	1	33
BUMN non keuangan yang <i>go public</i>	1	64
BUMN non manufaktur	1	72
PT Pos Indonesia	1	216

Tidak Spesifik	19	1162
Total	24	1567

Sumber. Data Olahan

Persebaran tahun terbit artikel dan tahun data sampel dapat dilihat pada gambar 3. Artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria penulis dan masuk dalam peninjauan pertama kali muncul pada pada tahun 2015 dan puncaknya pada tahun 2020 dan 2022 yang terdapat 5 artikel ilmiah. Perkembangan dari sisi tahun terbit tampak relatif merata setiap tahunnya dengan minimal ada satu artikel yang kami peroleh dari tahun 2015 hingga 2025. Ini menunjukkan penelitian mengenai topik ini cukup diminati oleh para peneliti dan bukan tidak mungkin di masa mendatang akan lebih banyak penelitian yang serupa. Kondisi ini juga didukung dengan data sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Data sampel mulai diambil dari tahun 2009 berjumlah 2 artikel dan 2018 menjadi tahun terbanyak data sampel yang digunakan yaitu dalam 14 penelitian. Mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan rentang waktu 7 tahun dalam sampelnya. Informasi-informasi ini memberikan arti bahwa artikel ilmiah yang Penulis gunakan dalam peninjauan cukup dapat menggambarkan perkembangan penelitian mengenai GCG di BUMN dari tahun ke tahun.

Gambar 3. Persebaran Tahun Terbit Artikel dan Tahun Data Sampel



Sumber. Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 teori yang dijadikan landasan, terdapat lima teori yang digunakan dalam artikel ilmiah terdahulu dengan *agency theory* menjadi teori yang paling sering dipakai. Teori ini digunakan dalam 19 penelitian sebelumnya dengan menghubungkan antara *agency theory* dan GCG pada BUMN. Teori ini dianggap cocok karena dapat memberikan landasan pemisahan tugas dan tanggung jawab antara prinsipal, dalam hal ini adalah pemegang saham BUMN, dengan agen yang diwakili oleh manajerial BUMN (Klaudia et al., 2022). Selain menggunakan teori dasar, beberapa artikel juga diketahui hanya menggunakan kerangka konseptual penelitian sebelum-sebelumnya untuk membentuk struktur penelitian. Untuk teori yang paling sedikit digunakan adalah *legitimacy theory* dengan hanya satu artikel ilmiah. Dengan adanya informasi ini, penelitian

selanjutnya dapat menggunakan teori yang belum banyak digunakan dalam topik serupa untuk memperoleh kebaruan.

Tabel 4. Landasan Teori Yang Digunakan

No	Teori Penelitian	Jumlah Artikel
1	<i>Agency theory</i>	19
2	<i>Stakeholder Theory</i>	4
3	<i>Stewardship Theory</i>	3
4	Kerangka konseptual berdasarkan penelitian sebelumnya	3
5	<i>Signaling Theory</i>	2
6	<i>Legitimacy Theory</i>	1

Sumber. Data Olahan

Pengukuran GCG dan Pengaruh GCG pada BUMN

Penelitian kuantitatif memerlukan operasional variabel dalam pelaksanaan penelitiannya. Tabel 5 merupakan hasil tinjauan Penulis atas persebaran variabel GCG dalam melihat pengaruhnya. Tabel tersebut menunjukkan adanya keragaman penelitian sebelumnya dalam menempatkan GCG. Mayoritas artikel ilmiah yang ditinjau menempatkan GCG pada variabel independen dengan 22 artikel ilmiah. Hal ini wajar karena fokus penelitian SLR ini adalah untuk melihat pengaruh dari GCG di perusahaan BUMN. Sebagai variabel independen, GCG seringkali disandingkan dengan variabel rasio keuangan seperti *leverage*. Namun menariknya, GCG tidak hanya ditempatkan sebagai variabel independen tetapi juga pada variabel mediasi dan variabel moderasi. Artinya, GCG dianggap mampu menghubungkan pengaruh antar variabel lainnya dan dianggap mampu juga untuk memoderasi variabel lainnya. Di sisi lain, untuk melihat dampaknya, GCG seringkali dihubungkan dengan sepuluh bentuk variabel dependen. Terdapat empat variabel dependen yang paling sering digunakan dalam penelitian, yaitu nilai perusahaan dengan tujuh penelitian, disusul oleh kinerja perusahaan dengan lima penelitian, dan kinerja keuangan dengan empat penelitian, serta profitabilitas dengan tiga penelitian. Kemudian, untuk enam variabel lainnya yaitu biaya utang, *earning management*, harga saham, pengungkapan informasi keuangan, pengungkapan *sustainability report*, dan pencegahan fraud; dengan masing masing satu penelitian.

Tabel 5. Persebaran Variabel Penelitian

Independen	Mediasi	Moderasi	Dependen	Jumlah Artikel
Budaya Organisasi, GCG, Pengendalian Internal			Pencegahan Fraud	1
<i>Financial Distress, Tax Planning, GCG</i>	<i>Internal Control</i>		<i>Earnings Management</i>	1
GCG	CSR		Nilai Perusahaan	1
GCG	<i>Earnings Management</i>		Nilai Perusahaan	1
GCG	Kinerja Keuangan		Nilai Perusahaan, Harga saham	1

GCG	<i>Earnings Management</i>	kinerja keuangan	1
GCG	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Profitabilitas	1
GCG	Tingkat Inflasi	kinerja keuangan	1
GCG	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	1
GCG		kinerja keuangan	1
GCG		Profitabilitas	1
GCG, Corporate Social Responsibility (CSR)		Nilai Perusahaan	1
GCG, Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan		Kinerja perusahaan	1
GCG, Earning Management		Biaya Hutang	1
GCG, Leverage, Ukuran Perusahaan		kinerja keuangan	1
GCG, Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)		Pengungkapan Informasi Keuangan	1
GCG, Strategi Bisnis		Kinerja perusahaan	1
GCG, Ukuran Perusahaan		Kinerja Perusahaan	1
Strategi Bisnis, GCG		Kinerja perusahaan	1
Kepemimpinan Etis	GCG	Kinerja perusahaan	1
Leverage, GCG	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan	1
Leverage, GCG		Pengungkapan sustainability report	1
Likuiditas, GCG, Leverage		Profitabilitas	1
Earnings Management, Utang, GCG	GCG	Nilai Perusahaan	1
Total			24

Sumber. Data Olahan

Tabel 6 menunjukkan berbagai indikator dan proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai GCG di BUMN. Dari tabel tersebut, terdapat 10 indikator yang digunakan penelitian sebelumnya dalam mengukur GCG. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diketahui tiap penelitian memiliki indikator yang berbeda-beda, baik dari jumlah ataupun bentuk indikator yang dipilih. Kebanyakan artikel ilmiah tidak hanya

menggunakan satu indikator untuk mendefinisikan GCG, seperti Istighfarin dkk (2015) yang menggunakan lima indikator, Klaudia (2022) yang menggunakan empat indikator, Putri & Surifah (2022) dengan tiga indikator, dan Pertiwi dkk (2023) yang hanya menggunakan satu indikator GCG dalam penelitiannya. Dewan komisaris independen menjadi yang paling diminati untuk dijadikan indikator GCG melalui *Board Independence Percentage* sebagai proksi pengukuran dengan 14 artikel ilmiah. Beberapa penelitian juga tidak menggunakan indikator GCG secara spesifik dan hanya menggunakan skor GCG yang telah disediakan oleh pihak kedua seperti CGPI berdasarkan keseluruhan komponen GCG. Seperti yang disinggung sebelumnya mengenai sumber data primer, Rustandy (2020) memperoleh data tersebut melalui kuesioner mengenai lima prinsip GCG, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*.

Tabel 6. Indikator GCG dan Proksi yang digunakan

Indikator GCG	Proksi GCG	Jumlah Artikel
5 Prinsip GCG	Persepsi responden melalui kuesioner (skala Likert)	1
Dewan Direksi	Jumlah Anggota Dewan Direksi	7
Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	2
Dewan Komisaris Independen	Board independence Percentage	14
	Corporate Governance Perception Index (CGPI)	1
Kepemilikan Institusional	institutional ownership percentage	6
Kepemilikan Manajerial	Corporate Governance Perception Index (CGPI)	1
	Persentase saham manajerial	3
Kepemilikan Pemerintah	Corporate Governance Perception Index (CGPI)	1
	Percentage of share ownership held by the government	2
Komite Audit	Corporate Governance Perception Index (CGPI)	1
	jumlah anggota Komite Audit	12
	Rasio Jumlah Komite Audit Perusahaan Dengan Ketentuan BAPEPAM	1
Rapat Komite Audit	Jumlah rapat Komite Audit	1
Tidak Spesifik	Corporate Governance Perception Index (CGPI)	6
	Skor penilaian parameter Kementerian BUMN	1

Sumber. Data Olahan

Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan GCG, diperlukan teknik analisis dalam penelitian sebelumnya untuk memperoleh hasil. Tabel 7 menunjukkan berbagai teknik yang digunakan dalam artikel ilmiah yang Penulis tinjau. Berdasarkan tabel 7, terdapat enam teknik yang digunakan penelitian sebelumnya dengan regresi linear berganda menjadi yang paling diminati dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menjadi yang paling jarang dilakukan. Teknik regresi linear berganda kebanyakan dipilih karena kemudahan dan fleksibilitasnya untuk digunakan. Hasil yang diperoleh dari regresi linear berganda juga mudah untuk diinterpretasikan dan mendukung uji signifikansi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih fleksibel untuk digeneralisasi. Di sisi lain, MRA jarang

dilakukan karena teknik ini digunakan untuk penelitian yang terdapat variable moderasi di dalamnya, sehingga wajar jika hanya sedikit yang menggunakan teknik ini.

Tabel 7. Teknik Analisis Yang Digunakan

No	Teknik Analisis	Jumlah Artikel
1	Regresi Linear Berganda	9
2	Partial Least Square (PLS)	5
3	Panel Data Regression Analysis	3
4	Path Analysis Method	3
5	Analisis Regresi Data Panel	2
6	Moderated Regression Analysis (MRA)	2
Total Artikel		24

Sumber. Data Olahan

Hasil penelitian yang diperoleh artikel ilmiah sebelumnya dapat dilihat pada tabel 8. Dikarenakan tiap artikel ilmiah biasanya menggunakan lebih dari satu indikator GCG, maka hasil yang diperoleh tiap artikel juga dapat lebih dari satu. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa berbagai penelitian memperoleh hasil yang cukup beragam meskipun menggunakan indikator variable GCG dan variabel dependen yang sama. Contohnya adalah tiga penelitian mendapatkan bahwa GCG secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Klaudia et al., 2022; Natapermana et al., 2020; Raden Bambang Budhijana, 2022), tetapi Saputra dkk (2022) memperoleh hasil bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga terjadi pada indikator GCG yang berdiri sendiri, yaitu komite audit. Satu penelitian menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Situmorang & Muchtar, 2024), sedangkan satu penelitian lainnya menunjukkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Nurhidayanti et al., 2023). Perbedaan-perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan sampel dan teknik analisis yang digunakan juga berbeda pada setiap penelitian. Hal ini membuka peluang penelitian-penelitian selanjutnya untuk menemukan hasil-hasil yang baru dengan menggunakan teknik dan sampel yang berbeda pula. Perbedaan ini menggambarkan pula bahwa penerapan GCG tidak memiliki pengaruh yang sama antar perusahaan BUMN.

Tabel 8. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Penulis
CSR Mampu Memediasi Positif GCG Terhadap Nilai Perusahaan	(Klaudia et al., 2022)
CSR Memperlemah Pengaruh Positif Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	(Putra & Suardana, 2019)
CSR tidak memediasi Komite Audit	(Putra & Suardana, 2019)
CSR tidak Memediasi Untuk Komite Institusional	(Putra & Suardana, 2019)
Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan	(Situmorang & Muchtar, 2024)
Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	(Sabatini & Nugraheni, 2022)
Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	(Sari et al., 2016; Titania & Taqwa, 2023)

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	(Putra & Suardana, 2019)
Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	(Istighfarin et al., 2015)
Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report	(Putri & Surifah, 2022)
Dewan Komisaris Tidak Dapat Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	(Nurhidayanti et al., 2023)
GCG Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	(Yanti, 2015)
GCG Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	(Feviana & Supatmi, 2021; Saputra et al., 2022)
GCG Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan	(Feviana & Supatmi, 2021)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap CSR	(Klaudia et al., 2022)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Internal Control	(Pertiwi et al., 2023)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan	(Klaudia et al., 2022; Natapermana et al., 2020; Raden Bambang Budhijana, 2022)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Non-Keuangan	(Natapermana et al., 2020)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi	(Mulyadi, 2021)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	(Permatasari & Musmini, 2023)
	(Klaudia et al., 2022)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Fraud	(Rustandy et al., 2020)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Informasi Keuangan	(Amalia, 2025)
GCG Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	(Istighfarin et al., 2015)
GCG Melalui Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	(Rosmawati, 2020)
GCG Memperlemah Pengaruh Negatif Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan	(Suarmita, 2017)
GCG Memperlemah Pengaruh Negatif Utang Pada Nilai Perusahaan	(Suarmita, 2017)
GCG Tidak Berpengaruh Terhadap Biaya Hutang	(Pernamasari, 2018)
GCG Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan	(Saputra et al., 2022)
GCG Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	(Rosmawati, 2020)
GCG Tidak Dapat Memediasi Kepemimpinan Etis Terhadap Kinerja BUMN	(Mulyadi, 2021)
Internal Control Memediasi GCG Terhadap Earning Management	(Pertiwi et al., 2023)
Jumlah Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report	(Putri & Surifah, 2022)
Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas	(Istighfarin et al., 2015; Putra & Suardana, 2019)

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan	(Situmorang & Muchtar, 2024)
Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan	(Titania & Taqwa, 2023)
Kepemilikan Pemerintah Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan	(Situmorang & Muchtar, 2024)
Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	(Sari et al., 2016)
Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Sustainability Report	(Putri & Surifah, 2022)
Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	(Sabatini & Nugraheni, 2022)
Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan	(Situmorang & Muchtar, 2024)
Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	(Basuki, 2020; Sari et al., 2016)
Komite Audit Tidak Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	(Istighfarin et al., 2015; Putra & Suardana, 2019; Sabatini & Nugraheni, 2022)
Komite Audit Tidak Dapat Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Manajemen Laba Tidak Memediasi Hubungan GCG Dan Nilai Perusahaan	(Feviana & Supatmi, 2021)
Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan	(Antikasari et al., 2020; Nurhidayanti et al., 2023)
	LD Antikasari, RN Fajri, RR Dewi
Ukuran Dewan Direksi Tidak Dapat Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	(Nurhidayanti et al., 2023)
Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Positif GCG Terhadap Nilai Perusahaan	(Permatasari & Musmini, 2023)

Sumber. Data Olahan

Arah dan Peluang Penelitian Masa Depan terkait GCG pada BUMN

Artikel ilmiah yang telah ditinjau memiliki beberapa keterbatasan, kemudian keterbatasan tersebut dijadikan sebagai saran untuk penelitian mendatang. Saran penelitian mendatang tampak pada tabel 9. Dari hasil tinjauan, diketahui bahwa beberapa penelitian memberikan lebih dari satu saran sehingga total saran melebihi jumlah artikel ilmiah (24 artikel). Dari keseluruhan artikel yang ditinjau, dua puluh satu artikel menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel/indikator GCG dalam penelitian. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian memang tidak menggunakan indikator GCG secara keseluruhan dalam variabel penelitian. Saran berikutnya oleh lima belas artikel yaitu menambah sampel, penelitian baik dari sisi rentang waktu maupun objek BUMN.

Saran ini diberikan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih luas sehingga bisa digeneralisasi lebih baik. Di sisi lain, terdapat pula saran dari Klaudia dkk (2022) yang mengatakan untuk memilih hanya pada BUMN sektor tertentu saja agar dapat memperoleh hasil yang mendalam pada satu sektor. Tentunya, perbedaan saran ini dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya dengan tetap mempertimbangkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.

Selain dua saran yang paling banyak diberikan, terdapat saran yang cukup berbeda dari penelitian lainnya, yaitu untuk menggunakan metode kualitatif oleh Rustandy dkk (2020) dan menggunakan studi komparatif oleh Natapermana dkk (2020). Penelitian kualitatif disarankan untuk menutup kekurangan dari penelitian kuantitatif yang tidak dapat mendetail dan hanya menunjukkan pengaruh dari sisi angka tanpa memberikan penjelasan secara rinci. Di sisi lain, studi komparatif disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengetahui perbedaan yang terjadi antara BUMN dan perusahaan swasta sehingga BUMN dapat memperoleh pelajaran positif dari praktik GCG yang ada pada perusahaan swasta.

Tabel 9. Saran Penelitian Berikutnya Berdasarkan Tinjauan

Saran Penelitian Masa Mendatang	Jumlah Saran
Penambahan Variabel/Indikator GCG dalam Penelitian	21
Menambah sampel penelitian (Waktu dan Objek BUMN)	15
Menggunakan proksi GCG yang berbeda	12
Perluas ruang lingkup diluar BUMN	6
Menggunakan BUMN pada sektor tertentu	2
Menggunakan metode kualitatif	1
Menggunakan studi komparatif	1

Sumber. Data Olahan

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan pada 24 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa perkembangan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia menunjukkan minat akademis yang cukup konsisten dalam rentang waktu 2015-2025. Tren ini didominasi oleh penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan BUMN. Dari sisi teori yang dijadikan landasan, *agency theory* menjadi yang paling sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk membentuk kerangka penelitian dan hipotesis.

Dari hasil tinjauan, diketahui bahwa pengukuran GCG pada BUMN sangatlah beragam, baik dilihat dari sisi indikator maupun proksi yang digunakan, oleh peneliti sebelumnya. Dewan komisaris dan komite audit menjadi dua indikator yang paling populer. Di sisi lain, dari sisi teknik analisis, regresi liner berganda menjadi teknik yang sering

digunakan untuk memperoleh hasil. Keragaman sampel, periode waktu, cara pengukuran, dan teknik analisis berdampak pada temuan yang beragam pula dan tidak jarang kontradiktif dengan penelitian lainnya. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi bahwa pengaruh GCG tidak dapat digeneralisasi pada seluruh BUMN. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya mayoritas menyarankan untuk menambah jumlah sampel, baik dari rentang waktu maupun cakupan perusahaan BUMN yang diteliti. Selain itu, pada SLR ini tidak ditemukan penelitian yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, akan sangat baik apabila penelitian selanjutnya mengenai GCG pada BUMN dapat menggunakan metode campuran, seperti studi komparatif ataupun studi kasus.

Penelitian SLR ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pencarian literatur hanya mengandalkan *database* Google Scholars, sehingga sangat memungkinkan untuk artikel relevan yang berada pada *database* lain, seperti scopus atau Web of Science, tidak teridentifikasi. Kedua, penelitian ini membatasi pada jurnal yang terindeks sinta 1-4 yang membuat beberapa indeks internasional seperti scopus atau DOAJ tidak tercakup di dalamnya. Ketiga, studi yang ditemukan seluruhnya menggunakan metode kuantitatif menyebabkan penelitian dengan studi kualitatif tidak tercakup. Keterbatasan ini berpotensi membuat pemahaman mengenai proses dan konteks implementasi GCG di BUMN yang ditawarkan oleh studi kualitatif tidak dapat diperoleh.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, dari sisi studi SLR, Peneliti menyarankan untuk studi SLR selanjutnya agar dapat memperluas cakupan *database* yang digunakan untuk menghimpun artikel ilmiah. Berikutnya, penentuan pertanyaan penelitian lainnya mengenai GCG di BUMN seperti “Bagaimana penerapan GCG di BUMN?” atau “Apa saja faktor pendorong dan penghambat penerapan GCG di BUMN?” perlu dipertimbangkan untuk diteliti. Tentunya pertanyaan tersebut akan lebih cocok apabila tinjauan sistematis yang dilakukan menggunakan artikel ilmiah dengan metode kualitatif. Dengan demikian, untuk memperoleh pemahaman lebih rinci pada penerapan GCG di BUMN, Penulis menyarankan untuk tidak membatasinya pada studi kuantitatif atau campuran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungrizky. (2023). *Fungsi dan Keunggulan Jurnal Scopus serta Cara Indeksnya*. Pandawan. <https://pandawan.id/fungsi-dan-keunggulan-jurnal-scopus-seerta-cara-indeksnya/>
- Amalia, H. H. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Pengungkapan Informasi Keuangan pada Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. 8, 824–829.
- Anggani, E. K. P. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. In *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Antikasari, L. D., Fajri, R. N., & Dewi, R. R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018). *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 336. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.208>
- Aprianti, M. N. (2016). Corruption in the Study of Pancasila Studies. *Jurnal Scientia Indonesia*, 2(2), 141–162. <https://doi.org/10.15294/jsi.v2i2.35973>
- Arief Effendi, M. (2009). *The Power of Good Governance: Teori dan Implementasi*. In *Salemba Empat* (Vol. 00). Salemba Empat.

- Astuty, W., & Hafisah; Adiko, R. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52–68.
- Basuki, F. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Government Ownership, Business Strategy, and Good Corporate Governance on Company Performance). *Maret*, 21(1), 16–45. https://scholar.archive.org/work/pacgbjrybrgucrgsynqz4pp3a/access/wayback/https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/download/5674/pdf
- BPS. (2023). Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. *Badan Pusat Statistik*, 15, 1–174. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/18/b244dd0bab638bbe794934e7/statistik-keuangan-badan-usaha-milik-negara-dan-badan-usaha-milik-daerah-2022.html>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Tata Kelola Perusahaan*. Maksi. <https://idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- Elizabet Desi Astuti, & Saring Suhendro. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31530>
- Hamdani, M., & Nupikso, G. (2016). Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jmo.v7i1.14070>
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 30–33.
- Kitchenham, B. (2014). Procedures for Performing Systematic Reviews. *Keele University Technical Report*, 33(2004), 1–26. <https://www.researchgate.net/publication/228756057>
- Klaudia, S., Parawiyati, P., & Harmono, H. (2022). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 14–26. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i2.3115>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Statistik Penindakan Tindak Pidana Korupsi*. Kpk.Go.Id. <https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/>
- Kuraesin, A. D., & Yadiati, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ekombis Review*, 9(2), 356–364. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekom-bis.v9i2.1516>
- Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Etis Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan BumN Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 137–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9172>
- Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579>
- Negari, A. A., & Asyik, N. F. N. (2018). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(08), 1–17.

- Nightingale, A. (2009). A guide to systematic literature reviews. *Surgery*, 27(9), 381–384. <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2009.07.005>
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 407–417. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64351>
- Pernamasari, R. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dan Earning Management terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan BUMN Listing CGPI 2010 – 2012. *Jurnal Profita*, 11(1), 067. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.005>
- Pertiwi, N. I., Yuliansyah, Y., & Khaddafi, M. (2023). The Influence of Financial Distress, Tax Planning and Good Corporate Governance (GCG) on Earnings Management with Internal Control as an Intervening Variable. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 53–70. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.126>
- Putra, M. K. R., & Suardana, I. K. A. (2019). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 119. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p05>
- Putri, A. D., & Surifah. (2022). Pengaruh Lverage dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Magisma*, 3(2), 58–66.
- Raden Bambang Budhijana. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Bumh Sebelum Covid 19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14302–14317.
- Rosmawati, W. (2020). Pengaruh Leverage Dan Good Coorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1121>
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 232–247. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>
- Sabatini, L. M., & Nugraheni, S. (2022). Determinan Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance di Badan Usaha Milik Negara. *Owner*, 6(3), 2980–2988. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.898>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Sari, A. M., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Good Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Ekspansi*, 8(2), 161–172.
- Situmorang, H., & Muchtar, S. (2024). *The Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of State-Owned Enterprises Moderated by The Inflation Rate*. 8(2), 1–101. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v8n2.p131-158>
- Suarmita, I. N. (2017). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UTANG PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI PEMODERASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 935–962.
- Sudarmayanti. (2007). Good Governance (Kepemerintahan yang baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik). In *Bandung: CV. Bandar Maju*. Mandar Maju.
- Sukrisno Agoes, & I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis Dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya)*. Salemba Empat. Salemba Empat.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238.

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>

Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Yanti, ayu aprilly. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1-25.